

Series:

Sermon Series

Title:

Rahasia Gereja

Keluarga, Pernikahan, Seks dan Injil

Part:

5

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

11 November 2011

Text:

**"Pesan berikut adalah dari Rahasia gereja, sebuah studi Alkitab oleh Dr David Platt,
pendeta Gereja di Brook Hills."**

PENYIMPANGAN MANUSIA**Injil dan Homoseksualitas****Homoseksualitas dan Dunia ...**

Apa kaitan antara Injil dengan homoseksualitas? Mari kita mulai dengan berpikir tentang homoseksualitas dan dunia, hanya untuk membicarakan dengan cepat gagasan-gagasan dan pemikiran dan ideologi yang ada dalam pikiran orang ketika mereka berbicara tentang homoseksualitas. Ada satu pandangan yang berpengaruh yang mengatakan bahwa homoseksualitas adalah satu bawaan, "Saya lahir sebagai seorang homoseksual. Allah menciptakan saya seperti ini. Orientasi homoseksual adalah salah satu karunia Allah dalam hidup saya." Mel White, juru bicara gay yang terkemuka yang mewakili apa yang

disebut kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender "Kristen" mengatakan, "Saya telah belajar untuk menerima dan bahkan merayakan orientasi seksual saya sebagai satu karunia Allah yang baik." Orang lain berpendapat bahwa homoseksualitas adalah tetap. "Orientasi homoseksual saya tidak dapat diubah, memang demikianlah keadaan saya." Salah seorang psikiater terkenal yang juga seorang gay mengatakan, "Orientasi seksual tidak bisa diubah. Mungkin ada konsekuensi emosional dan sosial yang parah dalam upaya untuk mengubah dari homoseksualitas ke heteroseksual. Namun ini adalah tetap." Yang lain percaya bahwa inti dari homoseksualitas adalah mengasihi. "Apa yang salah dengan itu? Pasangan saya dan saya saling mencintai, kami berada dalam suatu hubungan yang eksklusif. Bagaimana bisa salah? Mengapa harus menghentikannya atau takut?"

Yang lain lagi mengatakan, "Homoseksualitas adalah Kristen" Banyak orang mengatakan, "Yesus tidak mengatakan apa-apa yang menentang homoseksualitas." Troy Perry, seorang pemimpin gay Kristen yang terkemuka mengatakan, "Terhadap pertanyaan: 'Apa yang Yesus katakan tentang homoseksualitas?' Jawabannya sederhana - Yesus tidak mengatakan apa pun, tidak satu hal pun, tidak ada. Yesus lebih tertarik untuk berbicara tentang kasih." Yang lain mengatakan, "Saya seorang Kristen, dan saya seorang gay. Bagaimana mungkin ini terjadi jika homoseksualitas itu salah?" Kembali ke Mel White, ia mengatakan, "Sekarang terima kasih Tuhan! Setelah tiga puluh tahun dalam pergumulan, saya dapat mengatakan pada akhirnya siapa saya sebenarnya. Saya seorang gay, dan saya bangga untuk itu, dan Allah mengasihi saya tanpa syarat." Orang lain telah mengatakan, "Saya menghadiri sebuah gereja gay di mana kehadiran Allah sangat jelas dirasakan. Bagaimana itu bisa terjadi jika homoseksualitas itu salah?"

Langkah logis berikutnya dari pandangan di atas adalah gagasan yang dianut banyak orang bahwa homoseksualitas adalah alkitabiah. Mereka mengatakan, "Jelas bahwa teks-teks Kitab Suci yang berkaitan dengan homoseksualitas telah di salah tafsirkan," atau, "Alkitab tidak mengutuk homoseksualitas." Karena itu mari kita lihat apa yang Firman Allah katakan tentang homoseksualitas.

Homoseksualitas dan Firman Allah ...

Kenyataannya adalah bahwa Roma pasal 1 berbicara tentang homoseksualitas, tetapi itu bahkan merupakan satu gambaran yang lebih besar dari keberdosaan semua hati kita, dan bagaimana hal itu diwujudkan dalam semua seksualitas kita, apakah itu dosa heteroseksual ataukah dosa homoseksual. Jadi, masalahnya adalah, "Apa yang dosa lakukan dalam hidup kita?" Pertama, lihat anatomi dosa di sini dalam Roma pasal 1. Ini akan memberikan pengertian yang amat penting bagi kita semua, terlepas dari apakah kita memiliki pergumulan dengan homoseksualitas ataukah tidak. Dosa mengacaukan penyembahan kita. Paulus mengatakan dalam Roma 1:21-23, "Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran

mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang melata."

Gambaran yang kita lihat di sini adalah penyembahan yang kacau. Kita menukarkan pola Allah dengan pilihan kita. Amsal 14:12 mengatakan, "Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut." Dosa mengacaukan penyembahan kita di mana Allah tidak mendapat tempat yang tertinggi di hati kita. Itulah makna menyeluruh dari Roma 1:18-32. Kenyataannya adalah bahwa setiap dosa seksual, apakah itu heteroseksual atau homoseksual, muncul dari hati yang tidak berpusat pada Allah dan jalan Allah.

Ini menarik, jika anda kembali ke Kejadian pasal 1 dan 2, anda dapat melihat pola Allah untuk pernikahan, yang jelas antara laki-laki dengan perempuan. Itu adalah rancangan Allah. Alkitab sangat jelas dan definitif dalam menunjukkan kepada kita bahwa itulah rancangan Allah, dan kemudian Alkitab menunjukkan bahwa segala sesuatu yang diberi label dosa seksual dalam Alkitab adalah hal-hal yang menghancurkan rancangan Allah dalam Kejadian pasal 2. Apakah itu seks di luar pernikahan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, ataukah hubungan seksual antara laki-laki dengan laki-laki, dan antara perempuan dengan perempuan. Ini adalah rancangan Allah, dan apa pun yang menyangkali atau merendahkan rancangan itu digolongkan sebagai dosa dalam Kitab Suci. Dalam arti demikian, kita semua bersalah karena penyembahan yang kacau.

Kita telah menukarkan pujian kepada Allah dengan kesenangan kita, yakni nafsu yang berperang di dalam jiwa kita. Dikatakan dalam 1 Petrus 2:11, "Saudara-saudaraku yang terkasih, aku menasihati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa." Alasannya adalah bahwa kita lahir dengan hati yang sombong. Kejadian 8:21 mengatakan, "Ketika TUHAN mencium persembahan yang harum itu, berfirmanlah TUHAN dalam hati-Nya: 'Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan Aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan.'" Mazmur 51:7 mengatakan, "Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku." Kita dilahirkan ke dalam dunia dalam dosa, dan karena itu, walaupun kita semua memiliki warisan biologis yang berbeda, tetapi kita semua memiliki satu warisan rohani yang sama, dan itu adalah dosa.

Jadi, Alkitab tidak meninggalkan ruang bagi siapa pun untuk mengatakan, "Ya, Allah tidak akan memungkinkan seseorang untuk dilahirkan dengan satu kecondongan ke arah dosa seksual tertentu."

Alkitab mengatakan bahwa kita semua condong ke arah penyimpangan seksual. Ini mempunyai makna yang besar.

Hal ini sangat jelas untuk dua alasan. Yang pertama, karena jelas bahwa pikiran, keinginan, dan praktek homoseksual merupakan penyimpangan terhadap pola Allah yang dinyatakan dalam Kejadian pasal 1, dan 2 dan yang dipertegas kembali oleh Yesus dan Paulus dalam Perjanjian Baru.

Alasan kedua mempunyai makna yang amat penting. Ini bukan hanya dosa homoseksual yang telah membelokkan pola yang Allah telah tetapkan, tetapi juga dosa heteroseksual melakukan hal yang sama. Kenyataannya adalah bahwa saya mewakili golongan orang yang bertanggung jawab atas sebagian besar pelanggaran seksual di dunia saat ini: laki-laki heteroseksual. Saya dan setiap orang heteroseksual lainnya sebaiknya berhenti melihat serpihan kayu di mata orang lain sementara ada balok di mata kita sendiri. Jika kita menggeleng-gelengkan kepala pada percakapan tentang pernikahan sesama jenis, tetapi kemudian kita memutar saluran televisi dan menonton drama perzinahan tanpa kritis, atau menonton siaran yang mendangkalkan makna seks dalam acara komedi, atau menyaksikan gambar-gambar yang menggoda di acara televisi, atau prostitusi virtual melalui iklan-iklan, maka kita telah menyimpang dari kebenaran. Apakah dosa-dosa kita diterima karena ini adalah dosa-dosa yang dilakukan oleh mayoritas manusia? Jelas tidak!

Kita hanya membutuhkan Injil dalam masalah ini. Dosa mengacaukan semua penyembahan hati kita, dan dari sini, dosa mengacaukan kepercayaan kita. Roma 8:5-8 mengatakan,

Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera. Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena keinginan itu tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah.

Kita menukarkan kebenaran Allah dengan toleransi. Perhatikan ini: kita hidup dalam satu budaya pada masa kini di mana jika kita mengatakan bahwa ekspresi homoseksual, atau bahkan ekspresi heteroseksual di luar pernikahan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, adalah salah, berarti kita benar-benar melawan arus budaya. Anda pasti dengan segera akan dicap tidak toleran, tetapi coba anda berpikir tentang pernyataan itu. Pernyataan bahwa adalah tidak toleran untuk mengatakan bahwa homoseksualitas adalah salah. Pertama-tama, itu akan merugikan diri sendiri untuk mengatakan seperti itu, karena anda mengklaim bahwa saya tidak toleran, dan dalam proses tersebut, anda sebenarnya mengklaim intoleransi anda terhadap saya. Menurut saya, budaya kita sangat sakit oleh

orang-orang yang tidak toleran sehingga kita tidak akan lagi toleran terhadap mereka. Dengan kata lain, orang-orang yang mengaku diri sebagai toleran ternyata tidak toleran terhadap orang lain yang mereka anggap tidak toleran, yang berarti bahwa mereka tidak bisa mentolerir diri mereka sendiri. Dapatkah anda memahami ini?

Ini adalah kebodohan yang telah kita ciptakan dalam pemikiran kita. Ada hal yang harus disadari, yaitu kebenaran, dan itulah seluruh makna yang kita lihat dalam Roma pasal 1.

Yohanes 14:6 mengatakan, "Kata Yesus kepadanya, 'Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.'" Kita bukan hanya telah menukarkan kebenaran Allah dengan toleransi, tetapi juga kita telah menukarkan Firman Allah dengan pengalaman manusia. Kita telah merelativisasi Firman Allah dengan mengatakan bahwa kebenaran itu sebenarnya bergantung pada apa yang kita pikirkan atau apa yang kita percayai. Kita telah membuat kebenaran itu didasarkan pada apa yang kita inginkan. Ini adalah inti masalahnya ketika kita datang ke masalah homoseksualitas. Bahkan seandainya tidak ada teks lain dalam Alkitab selain Kejadian pasal 1 dan 2, kita akan melihat bahwa apa yang dikatakan dalam Kejadian pasal 1 dan 2 adalah rancangan Allah. Tetapi berdasarkan teks-teks yang lain, ternyata kita melihat gambaran yang lebih jelas dalam Alkitab yang berbicara tentang homoseksualitas.

Perhatikan Kejadian 19:4-11 yang menceritakan kehancuran Sodom dan Gomorah.

Di sini Kitab Suci memberikan kepada kita satu gambaran yang mencolok tentang dosa homoseksual yang juga disinggung dalam suatu Yudas ayat 7. Yudas mengatakan, "Sama seperti itu, Sodom dan Gomora dan kota-kota sekitarnya, yang dengan cara yang sama melakukan percabulan dan mengejar kepuasan-kepuasan yang tidak wajar, telah menanggung siksaan api kekal sebagai peringatan kepada semua orang." Demikian juga hukum tentang kekudusan dalam Imamat 18:22 mengatakan, "Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian." Demikian juga dikatakan dalam Imamat 20:13, "Bila seorang laki-laki tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri."

Dalam Perjanjian Baru, kita dapat melihat 1 Korintus 6:9-10 yang mengatakan, "Atau tidak tahukah kamu bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, pezina, laki-laki yang bersetubuh dengan sesama jenisnya, pasangan orang yang berbuat demikian, pencuri, orang tamak, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah." Juga dikatakan dalam 1 Timotius 1:8-11.

Kedua dua teks ini menggunakan istilah yang sama dalam terjemahan Yunani dari Imamat 18 dan 20 untuk merujuk pada perilaku homoseksual, bahwa itu adalah jahat di mata Allah. Itulah gambaran yang terdapat dalam Roma pasal 1. Mencoba untuk mengatakan bahwa Alkitab tidak berbicara menentang homoseksualitas adalah sama dengan mengambil teks Alkitab dan kemudian menggunakannya dalam sirkus eksegetis.

Untuk mengatakan bahwa Alkitab mendukung homoseksualitas, para pendukung homoseksual harus mempertahankan bahwa Alkitab tidak relevan.

Jika kita tidak mempercayai otoritas Alkitab, tetapi kita mempercayai pengalaman manusia, maka pengalaman siapa yang akan kita percayai? Jawaban yang jelas adalah pengalamannya, dan sebagai hasilnya, kita meninggikan pengalaman manusia di atas Firman Allah. Terus terang, jika klaim yang diajukan oleh gerakan homoseksual yang menyebut diri mereka "Kristen" adalah benar, maka seluruh sistem iman Kristen juga digoyahkan. Agar jangan sampai anda berpikir bahwa ini merupakan pernyataan yang berlebihan, pikirkan tentang hal ini. Jika Alkitab tidak memiliki otoritas, atau jika Alkitab salah atau keliru tentang isu-isu tertentu, maka pertanyaannya adalah siapa yang akan menentukan mana yang benar dan mana yang salah dalam Alkitab? Dosa mengacaukan pikiran kita dan kepercayaan kita.

Kemudian, dosa mengacaukan keinginan kita. Galatia 5:16-21.

Siapa yang kita sembah akan mempengaruhi apa yang kita percayai, dan apa yang kita percayai mempengaruhi bagaimana kita merasa. Di sinilah kaitannya dengan keinginan. Kita telah menukarkan tanggung jawab seksual dengan apa yang kita namakan hak-hak kita. Ini telah menjadi isu hak-hak sipil dalam pikiran banyak orang. Semua ini berkaitan dengan perdebatan-perdebatan tentang hak untuk preferensi seksual atau pilihan orientasi seksual. Tujuan saya bukanlah untuk masuk dalam perdebatan tentang kebijakan publik, tetapi saya ingin menunjukkan bahwa apa yang tidak dimasukkan ke dalam percakapan tersebut yang seharusnya dimasukkan. Dan jelas bahwa hal ini harus dibicarakan di dalam gereja, karena ini adalah tanggung jawab di hadapan Allah.

Gagasan yang dianut pada saat ini adalah bahwa ilmu pengetahuan melayani tujuan hak-hak sipil, sedangkan kefanatikan agama Kristen tradisional menentang hak-hak sipil. Saya tidak mengatakan bahwa Alkitab bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Bahkan, saya yakin bahwa Alkitab tidak bertentangan dengan kebenaran dalam bentuk apa pun, namun tidak peduli apa yang dikatakan oleh ilmu pengetahuan atau yang disimpulkan oleh ilmu pengetahuan tentang dari mana keinginan kita berasal, atau bagaimana kita mendapatkan keinginan itu, Alkitab masih berbicara tentang keinginan-keinginan tersebut, dan Alkitab mengatakan bahwa hasrat seksual yang tidak benar adalah imoral atau tidak bermoral, dan bukannya sesuatu tidak terelakkan.

Mari kita katakan begini: bilamana seorang membuat komentar seksual yang kasar, atau bahkan mungkin ketika seseorang melakukan perzinahan, beberapa orang mengangkat bahu dan berkata, "Memang demikianlah laki-laki. Mereka memiliki keinginan-keinginan tersebut." Orang lain berpikir bahwa para remaja muda yang bereksperimen dengan seks hanya melakukan apa yang mereka nanti akan melakukannya. Mereka memiliki keinginan-keinginan tersebut. Namun ketika seorang dewasa mengajak anak di bawah umur untuk melakukan hubungan seksual karena ia menginginkan hal itu, tidak ada orang yang mengatakan, "Biarkan ia melakukannya. Itulah keadaan dirinya." Keinginan orang itu adalah tidak bermoral, bukannya tidak terelakkan..

Mari kita rangkumkan semua ini bersama-sama. Dosa mengacaukan penyembahan kita, kepercayaan kita, keinginan kita, dan kemudian dosa mengacaukan perilaku kita. Kita bertindak berdasarkan keinginan kita. Dapatkah anda melihat intinya di sini? Intinya bukan tentang apa yang kita lakukan. Intinya adalah tentang apa yang terjadi di dalam hati kita, kemudian baru perilaku kita. Kolose 3:5-10 mengatakan,

Karena itu, matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala, semuanya itu mendatangkan murka Allah [atas orang-orang yang tidak taat]. Dahulu kamu juga melakukan hal-hal itu ketika kamu hidup di dalamnya. Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbarui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Penciptanya ...

Sekarang pikirkan tentang hal ini: kita telah menukarkan kewajiban moral dengan penjelasan alami. Roma 2:6-11 mengatakan,

Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, tetapi murka dan kegeraman kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman. Penderitaan dan kesengsaraan akan menimpa setiap orang yang berbuat jahat, pertama-tama orang Yahudi dan juga orang Yunani, tetapi kemuliaan, kehormatan dan damai sejahtera akan diperoleh semua orang yang berbuat baik, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani. Sebab Allah tidak memandang muka.

Ada banyak penelitian saat ini tentang masalah homoseksualitas, dan semuanya bisa diperdebatkan. Hal-hal ini sedang diperdebatkan di semua sisi. Ini adalah tentang apa yang sebenarnya menentukan

keinginan dan perilaku homoseksual. Faktor biologis, faktor sosial, faktor lingkungan, faktor emosional, segala macam faktor berperan dalam masing-masing dari kita dan menentukan siapa kita. Apa yang saya ingin usulkan, berdasarkan apa yang kita lihat dalam Firman Allah, adalah bahwa tidak terlalu penting apa yang pada akhirnya disimpulkan oleh penelitian-penelitian tersebut, jika memang ada kesimpulannya. Tidak satu pun dari semua itu yang menentukan kebenaran atau kesalahan dari tindakan seseorang. Kita telah menukarkan kewajiban moral dengan penjelasan alami, dengan berasumsi bahwa jika ada satu penjelasan alami tentang sesuatu, maka itu mengimplikasikan satu kewajiban moral: "Jika saya memiliki keadaan ini, maka saya harus bertindak sesuai dengan keadaan saya tersebut." Ada bahaya yang besar dalam pemikiran semacam itu.

Setiap orang memiliki perjuangan dengan dosa seksual dalam beberapa hal, dan Alkitab dengan jelas memberikan kepada kita batas-batas di mana kita harus hidup dan menahan hal-hal tersebut untuk kemuliaan Allah. Kejadian 4:6-7 mengatakan, "Firman TUHAN kepada Kain: 'Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.'" Demikian juga dikatakan dalam 1 Korintus 10:13, "Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya."

Homoseksualitas dan Injil ...

Anda berkata, "Bagaimana saya harus bersikap? Apa kaitannya Injil dengan homoseksualitas?" Injil memiliki segala sesuatu yang berkaitan dengan anda karena Injil menata ulang penyembahan kita. Dalam 1 Korintus 6:9-11 kita melihat bagaimana penyembahan kita ditata ulang.

Injil memperbaharui kepercayaan kita dan mentransformasikan pikiran kita. Roma 12:1-2 mengatakan, "Karena itu, Saudara-saudara, oleh kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: Itulah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaruan budimu, sehingga kamu dapat membedakan mana kehendak Allah: Apa yang baik, yang berkenan kepada-Nya dan sempurna." Kolose 3:1-4 mengatakan, "Karena itu, apabila kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah hal-hal yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah hal-hal yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, tampak kelak, kamu pun akan tampak bersama dengan Dia dalam kemuliaan."

Injil memperbarui kembali keinginan kita. Roma 6:12-14 mengatakan, "Sebab itu, hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. Janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran. Sebab dosa tidak akan berkuasa lagi atas kamu, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah anugerah."

Saya tidak mengatakan bahwa di dalam Kristus, segera setelah kita diselamatkan atau dilahirkan kembali maka semua keinginan seksual yang tidak benar itu lenyap. Namun melalui Injil, kita berdoa kepada Allah untuk memperbarui kembali keinginan kita. Pemikiran kontemporer tentang dosa seksual hanya mengatakan, "Memang demikian keadaanmu, jadi biarkan saja." Tidak! Anda telah ditaklukkan oleh keinginan yang lebih unggul di dalam Kristus dan oleh kekudusanNya dan keindahanNya. Anda berdoa agar keinginanNya makin memenuhi anda lebih dan lebih lagi.

Injil menebus perilaku kita. Roma 8:9-11.

Saya pernah mendengar seorang laki-laki homoseksual bersaksi tentang kuasa Injil dalam hidupnya saat ia berdiri di samping istrinya dan sembilan anaknya. Dalam kata-katanya, "Allah menyembuhkan dengan sangat baik." Saya tidak mengatakan bahwa orang-orang yang mengikuti pelajaran ini yang mungkin berjuang dengan keinginan homoseksual akan menikah dan memiliki sembilan anak, tetapi saya mengatakan bahwa Alkitab bermaksud bahwa setiap orang di antara kita dapat menjadi satu demonstrasi anugerah, dan di mana dosa berlimpah di dalam kita masing-masing, di situ anugerah lebih berlimpah lagi.

Homoseksualitas dan Gereja ...

Saya ingin menantang gereja dalam tiga cara ini: pertama, lihatlah ke dalam. Berdasarkan Matius Matius 7:1-5 dan Roma 2:1-5, sudah saatnya bagi gereja untuk sepenuhnya menghindari kemarahan moral yang selektif.

Secara alkitabiah nilailah kondisi rohani dan seksual anda. Bersikaplah jujur. Biarkan Injil mentransformasikan anda. Larilah dari percabulan.

Kemudian, lihatlah keluar. Bagaimana kita menanggapi laki-laki gay dan perempuan lesbian di sekitar kita dalam kehidupan kita dan keluarga kita dan tempat kerja kita? Berdasarkan Matius 9:35-38, tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka dengan kerendahan hati.

Stanton Jones dari Wheaton College mengatakan, "Jika anda tidak bisa berempati dengan orang-orang homoseksual karena takut atau jijik terhadap mereka, maka anda mengecewakan Tuhan kita." Tunjukkan belas kasihan dengan kerendahan hati, dan pertahankan keyakinan yang mendalam. Tidaklah mudah untuk berpegang teguh pada Firman pada saat ini, tetapi peganglah Firman dengan teguh. Peganglah Firman itu, bahkan ketika orang-orang yang dekat dengan anda adalah homoseksual. Kita tidak boleh meninggalkan Firman karena kita takut untuk menerapkannya. Tunjukkan Firman kepada mereka, dan menangis bersama mereka dalam terang Firman.

Akhirnya, lihat kepada Allah, sebagaimana dalam Mazmur 51:12-19.

Tinggikan kemuliaanNya. Dosa seksual dimulai dengan merampok kemuliaan Allah. Lawanlah dosa seksual dengan memberikan kemuliaan yang layak diberikan bagiNya, dan beritakanlah Injil. Bagikanlah Injil. Tampilkan kuasa Injil dalam kehidupan anda, sehingga orang-orang datang untuk mengenal Kristus dan kasihNya dan rahmatNya dan anugerahNya dan damaiNya dan keselamatanNya. Meskipun itu tidak mudah, Allah tidak memanggil kita untuk bermain aman tetapi untuk mengatakan kebenaran. Di tengah perdebatan kebijakan publik, bagikan Injil melalui kehidupan anda. Allah memanggil kita bukan untuk mengontrol pemerintah, tetapi untuk memberitakan Injil dan memberitakan Injil dengan belas kasihan. Allah memanggil kita bukan untuk memenangkan argumen, tetapi untuk memenangkan jiwa. Ini adalah Injil dan homoseksualitas.

PENYIMPANGAN MANUSIA

Injil dan Aborsi

Mazmur 78:5-7 berbicara tentang anak-anak yang belum dilahirkan. Pemazmur mengatakan, "Telah ditetapkan-Nya peringatan di Yakub dan hukum Taurat diberi-Nya di Israel; nenek moyang kita diperintahkan-Nya untuk memperkenalkannya kepada anak-anak mereka, supaya dikenal oleh angkatan yang kemudian, supaya anak-anak, yang akan lahir kelak, bangun dan menceritakannya kepada anak-anak mereka, supaya mereka menaruh kepercayaan kepada Allah dan tidak melupakan perbuatan-perbuatan Allah, tetapi memegang perintah-perintah-Nya ..."

Apakah anda teringat akan perasaan anda ketika anda menyaksikan pemberitaan tentang gempa di Haiti? Atau tsunami di Asia Tenggara? Maksud saya ialah bencana-bencana besar di mana ratusan ribu orang menjadi korban, ditelan oleh gempa bumi atau tsunami? Saya ingin agar anda melihat bencana moral yang proporsinya lebih besar: 130.000 bayi yang tidak berdaya sedang dipotong dan dihancurkan setiap hari, dan kita hampir tidak menyadarinya. Seorang perempuan melakukan aborsi hampir setiap detik

setiap hari. Menurut saya bukanlah satu pernyataan yang berlebihan untuk menyebut aborsi sebagai satu *holocaust* (pembunuhan massal) moderen. Itu adalah pernyataan yang tidak berlebihan. Setiap bulan, kita melampaui jumlah orang yang secara sistematis dibantai di dunia dan, sebagaimana orang-orang Kristen di Jerman tidak perlu bersembunyi dari realitas yang terjadi di kamp-kamp konsentrasi, kita tidak bisa dan tidak boleh bersembunyi dari kenyataan yang sedang terjadi di klinik-klinik aborsi di seluruh dunia.

Aborsi dan Allah ...

Anda tidak akan menemukan kata "aborsi" dalam Alkitab, tetapi anda akan menemukan teologi tentang siapa Allah itu, siapa manusia itu, dan apa yang Allah lakukan dalam menciptakan manusia. Anda akan menemukan bahwa aborsi terutama bukan merupakan satu masalah sosial. Hal ini terutama bukan satu masalah politik. Hal ini terutama bukan satu masalah perempuan atau masalah anak-anak atau masalah kesehatan. Aborsi terutama adalah masalah Allah. Jadi, pikirkan tentang aborsi dan Allah. Teks utama di sini adalah Mazmur 139:13-16 yang mengatakan,

Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku.
Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya. Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satu pun dari padanya.

Ada tiga kebenaran yang timbul dari teks ini, dan kebenaran-kebenaran ini dinyatakan di seluruh Kitab Suci. Pertama, aborsi merupakan penghinaan terhadap otoritas yang berdaulat dari Allah sebagai Pencipta. Yesaya 40:28 mengatakan, "Tidakkah kautahu, dan tidakkah kaudengar? TUHAN ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung; Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya." Dia yang membentuk buah pinggang kita dan menenun kita bersama, Dia adalah Pemberi kehidupan. Ayub 33:4 mengatakan, "Roh Allah telah membuat aku, dan nafas Yang Mahakuasa membuat aku hidup." Ayub 12:9-10 mengatakan, "Siapa di antara semuanya itu yang tidak tahu, bahwa tangan Allah yang melakukan itu; bahwa di dalam tangan-Nya terletak nyawa segala yang hidup dan nafas setiap manusia?"

Allah sendiri yang memiliki kuasa untuk memberikan hidup dan otoritas untuk memberikan hidup, dan Ia sendiri yang memiliki otoritas untuk mengambil kembali hidup. Ayub 1:21 mengatakan, "Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!" Demikian juga dikatakan dalam

Ulangan 32:39, "Lihatlah sekarang, bahwa Aku, Akulah Dia. Tidak ada Allah kecuali Aku. Akulah yang mematikan dan yang menghidupkan, Aku telah meremukkan, tetapi Akulah yang menyembuhkan, dan seorang pun tidak ada yang dapat melepaskan dari tangan-Ku."

Kedua, aborsi merupakan serangan terhadap pekerjaan Allah yang mulia dalam ciptaan. Mazmur 139:13-14 mengatakan, "Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya." Lalu dikatakan dalam Mazmur 104:24, "Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu."

Cara Allah menciptakan manusia membawa kita kepada pujian. Mazmur 104:27-34.

Ketika Daud mengatakan hal ini dalam Mazmur, ia bahkan tidak tahu apa yang kita tahu. Kita tahu bagaimana Allah mengambil sel telur dan sel sperma dan menyatukannya bersama. Dalam waktu dua minggu jantung manusia mulai berdetak, membuat sirkulasi darahnya sendiri. Dalam waktu beberapa minggu lagi, jari-jari mulai terbentuk di tangan. Gelombang otak dapat terdeteksi. Setelah enam setengah minggu, bagian-bagian di dalam tubuhnya mulai bergerak. Dua minggu kemudian, ada sidik jari yang dapat dilihat, seksualitas yang jelas. Ginjal mulai berfungsi, lalu kantong empedunya. Pada minggu kedua belas, semua organ dalam tubuh bayi sudah berfungsi, dan bayi menangis. Semua ini terjadi dalam waktu tiga bulan, trimester pertama, dan bayi memiliki jantung, organ, otak, seksualitas, gerakan, dan reaksi. Allah yang berdiam di tempat yang tinggi yang melakukan semua itu. Apakah itu tidak menimbulkan penyembahan dan pujian?

Bayangkan apa yang terjadi kemudian. Selama periode ini, ada yang mulai memasukkan alat ke dalam rahim, ada yang minum pil, dan menjalani operasi yang bertujuan mengambil kehidupan yang Allah telah rancang dan menghancurkannya. Tanpa keraguan ini adalah serangan terhadap karya agung Allah dalam penciptaan. Tidak ada jalan lain. Kebanyakan aborsi berlangsung antara 10-14 minggu dalam usia kehamilan, yaitu dapat disebut sebagai "waktu yang optimal" di mana terjadi pemotongan dan pengambilan bayi melalui aborsi. Keindahan dari apa yang Allah lakukan, kerumitan dari pribadi manusia yang Allah sedang bentuk, dihancurkan begitu saja.

Salah satu hal yang indah dari Mazmur 139 adalah bahwa mazmur ini memberikan kepada kita sekilas pandangan ke dalam apa yang Allah lakukan di dalam rahim. Meskipun bayi yang belum lahir itu tersembunyi dari pandangan manusia, namun ia tidak tersembunyi dari pandangan Allah. Allah menciptakan dengan cara yang membawa kepada pujian.

Semua karya Allah adalah indah. Dikatakan dalam Mazmur 139:14, "Ajaib apa yang Kaubuat."

Aborsi yang terjadi di sini dan di seluruh dunia sering kali dilakukan karena terdapat pandangan bahwa memiliki anak tertentu merupakan suatu hal yang tidak nyaman, karena menuntut biaya yang mahal, atau dengan kemajuan teknologi kedokteran anda dapat mendeteksi seksualitas anak. Di beberapa negara, adalah menguntungkan untuk memiliki anak laki-laki, bukan anak perempuan. Hal ini berlaku di negara-negara seperti Cina di mana ada kebijakan satu anak, dan India di mana memiliki anak perempuan akan menuntut biaya yang lebih mahal, dan anda akan kehilangan banyak uang pada mas kawin, sehingga anak perempuan yang biasanya diaborsi. Anak-anak lain yang diaborsi disebabkan oleh adanya cacat yang dapat dideteksi sebelum kelahiran.

Jadi, haruskah aborsi diijinkan dalam situasi-situasi demikian? Tidak, jika anda percaya Mazmur 139:14. Tidak, jika anda percaya bahwa semua karya Allah adalah indah, bahkan, atau terutama, dalam kasus kecacatan. Dalam Yohanes 9, Yesus bertemu dengan seorang yang buta sejak lahir. Siapa yang bersalah dalam hal ini? Ini bukan karena kesalahannya. Ini terjadi supaya kemuliaan Allah dapat ditampilkan melaluinya. Dikatakan dalam Yohanes 9:1-3, "Waktu Yesus sedang lewat, Ia melihat seorang yang buta sejak lahirnya. Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya, 'Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?' Jawab Yesus, 'Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi supaya pekerjaan-pekerjaan Allah dinyatakan di dalam dia.'"

Mengapa seorang anak harus membayar kejahatan ayahnya? Ulangan 24:16 mengatakan, "Janganlah ayah dihukum mati karena anaknya, janganlah juga anak dihukum mati karena ayahnya; setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri." Bagaimana seharusnya kita memperlakukan seorang anak yang mengingatkan kita akan satu pengalaman yang mengerikan? Dengan kasih dan belas kasihan. Anda berkata, "Jadi, bagaimana dengan akibat emosional pada perempuan?" Pikirkan tentang hal ini. Jika si pemerkosa tertangkap, akankah kita membiarkan perempuan itu untuk membunuh si pemerkosa agar ia mendapatkan kepuasan emosional bagi dirinya? Tidak. Lalu, mengapa kita membiarkan saja perempuan itu membunuh anak yang tidak bersalah itu? Saya tidak mengatakan bahwa ini mudah sama sekali, tetapi saya mengatakan ini karena Alkitab mengatakan ini. Allah berkenan dalam mengambil hal yang terburuk dari situasi yang kita hadapi dan mengubahnya menjadi baik.

Ini adalah gambaran yang kita lihat dalam Kejadian pasal 38. Inses antara Yehuda dengan Tamar menyebabkan di kemudian hari, pada akhirnya, Anak Allah datang ke dalam dunia sebagaimana yang tertulis dalam Matius pasal 1. Dikatakan dalam Matius 1:1-3, "Inilah daftar nenek moyang Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham. Abraham mempunyai anak, Ishak; Ishak mempunyai anak, Yakub; Yakub mempunyai anak, Yehuda dan saudara-saudaranya, Yehuda mempunyai anak, Peres dan Zerah dari

Tamar, Peres mempunyai anak, Hezron; Hezron mempunyai anak, Ram ..." Ini adalah pesan Injil: Allah dapat mengambil kejahatan yang tidak terbayangkan dan mengubahnya menjadi kebaikan.

Kisah Para Rasul 2:22-24, jika Allah mengambil peristiwa pembunuhan terhadap AnakNya dan mengubahnya menjadi sarana keselamatan anda, maka kita dapat juga mengandalkannya untuk mengambil kejahatan dan kemudian mengubahnya menjadi kebaikan, bahkan bilamana apa yang kita alami itu tidak mudah.

Ketiga, tentang Allah dan aborsi: aborsi adalah serangan terhadap relasi yang intim antara Allah dengan janin. Semuanya ini mengalir dari Mazmur 139 dan dari seluruh Kitab Suci. Anda berpikir tentang relasi Allah dengan janin. Ia yang membentuk janin itu. Ayub 31:15 mengatakan, "Bukankah Ia, yang membuat aku dalam kandungan, membuat orang itu juga? Bukankah satu juga yang membentuk kami dalam rahim?" Allah menghargai janin-janin.

Ia mengenal mereka. Yeremia 1:5 mengatakan, "Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa." Ia memiliki relasi dengan mereka. Mazmur 22:10-11 mengatakan, "Ya, Engkau yang mengeluarkan aku dari kandungan; Engkau yang membuat aku aman pada dada ibuku. Kepada-Mu aku diserahkan sejak aku lahir, sejak dalam kandungan ibuku Engkaulah Allahku." Ia memanggil mereka. Galatia 1:15 mengatakan, "Tetapi sewaktu Allah, telah memilih aku sejak kandungan ibuku dan memanggil aku oleh anugerah-Nya ..." Ia menamakan mereka. Yesaya 49:1 mengatakan, "Dengarkanlah aku, hai pulau-pulau, perhatikanlah, hai bangsa-bangsa yang jauh! TUHAN telah memanggil aku sejak dari kandungan telah menyebut namaku sejak dari perut ibuku." Ia mengurapi mereka. Dikatakan dalam Lukas 1:15, "Sebab ia akan besar di hadapan Tuhan dan ia tidak akan minum anggur atau minuman keras dan ia akan penuh dengan Roh Kudus sejak dari rahim ibunya." Demikian juga dikatakan dalam Lukas 1:44, "Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai di telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan."

Apakah anda melihat keintiman di sini antara Allah dengan bayi dalam kandungan, dan bahwa ini adalah hal yang serius? Ini bukan masalah sosial, politik, perempuan, atau masalah kesehatan anak-anak. Ini adalah masalah Allah. Aborsi merupakan penghinaan terhadap karakter Allah dan serangan terhadap pekerjaan Allah dan serangan terhadap relasi yang berharga antara Allah dengan bayi yang Ia ciptakan. Saya harap anda telah melihat tingkat keparahan dari aborsi.

Aborsi dan Injil ...

Bagaimana Allah menanggapi semua ini? Kita telah melihat apa yang kita lakukan terhadap Allah melalui aborsi. Apa yang Allah lakukan? Ingat, dua hal yang saya ingin tunjukkan berdasarkan apa yang kita lihat dalam Injil: Allah adalah hakim atas dosa. Kejadian 18:25 mengatakan, "Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk berbuat demikian, membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang fasik! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" Roma 2:6-8 mengatakan, "Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, tetapi murka dan kegeraman kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman." Ia adalah Hakim yang adil. Allah membenci pembunuhan nyawa yang tidak bersalah, dan Ia menghakimi mereka yang mengambil nyawa yang tidak bersalah, termasuk ibu-ibu yang telah menggugurkan bayi-bayi mereka.

Ibu-ibu yang telah menggugurkan bayi-bayi mereka berada di bawah penghakiman Allah. Bapa-bapa yang telah mendorong aborsi berada di bawah penghakiman Allah. Kakek nenek yang telah mendukung aborsi berada di bawah penghakiman Allah. Dokter-dokter yang telah menjalankan praktek aborsi berada di bawah penghakiman Allah. Para pemimpin yang telah mengizinkan aborsi berada di bawah penghakiman Allah.

Mari kita lihat ini secara singkat. Alkitab mengajarkan bahwa pemerintah ditetapkan oleh Allah untuk kebaikan orang. Pemerintah berada di bawah otoritas Allah dan ditetapkan oleh Allah untuk menjadi alat "penghukuman atas perbuatan yang jahat." Karena itu, mereka yang melakukan apa yang baik akan diakui oleh pemerintah dan mereka yang melakukan apa yang buruk akan ditentang oleh pemerintah. Pemerintah melakukan hal ini dengan membuat hukum dan menegakkan hukum itu.

Ini membawa kita ke hal yang kedua: pemerintah diberikan oleh Allah untuk membuat undang-undang tentang moralitas. Allah memberikan kepada pemerintah otoritas untuk menegakkan yang baik dan menghukum yang buruk. Itulah yang dimaksudkan oleh Roma 13:3, yaitu untuk menjamin keadilan dan untuk mempromosikan kebaikan bagi semua orang. Itu adalah hal yang mendasar, tetapi banyak orang mengatakan, "Bukan tugas pemerintah untuk membuat aturan tentang moralitas." Ini adalah argumen yang palsu, dan kita semua tahu itu. Negara jelas memiliki tanggung jawab untuk membuat undang-undang yang terkait dengan moralitas, dengan mengatakan bahwa mencuri itu salah, berbohong itu salah, pembunuhan adalah salah, dan sejumlah hal lain adalah salah. Namun ketika datang ke isu aborsi, orang langsung mengatakan, "Kita tidak boleh mengambil hak seseorang untuk memilih." Akan tetapi,

pemerintah ada untuk mengambil dari kita "hak untuk memilih." Anda tidak dapat memilih untuk mencuri, karena jika anda melakukannya akan ada konsekuensinya.

Allah adalah Hakim. Ia membenci aborsi. Ia adalah Juruselamat. Ia mengasihi orang berdosa. Jadi, biarkan saya mendorong anda, apakah anda sudah melakukan aborsi, mendukung aborsi, menjalankan praktek aborsi, mengizinkan aborsi, atautkah tidak melakukan apa pun tentang aborsi, ketahuilah ini. Rasakanlah ini: Ia mengampuni anda sepenuhnya. Untuk setiap perempuan dalam ruangan ini yang telah melakukan aborsi, dengarkan ini: Kristus telah membayar harga untuk aborsi anda. Mazmur 103:11-12 mengatakan, "Tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia; sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita." Dikatakan dalam 1 Yohanes 1:9, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan."

Ia mengampuni sepenuhnya, dan Ia menyembuhkan dengan mendalam. Lukas 7:47-50 mengatakan, "'Karena itu, Aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak mengasihi. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia mengasihi.'" Lalu Ia berkata kepada perempuan itu, 'Dosamu telah diampuni.' Orang-orang yang duduk makan bersama Dia, berpikir dalam hati mereka, 'Siapakah Ia ini, sehingga Ia dapat mengampuni dosa-dosa?' Tetapi Yesus berkata kepada perempuan itu, 'Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan damai!'" Ia memulihkan sepenuhnya. Anda tidak perlu berjalan-jalan dengan tanda "A" berwarna merah di dada Anda. Anda diampuni, dan Allah tidak lagi melihat anda dan melihat kesalahan yang anda telah lakukan melalui aborsi. Ia melihat anda dan melihat kebenaran Yesus Kristus. Roma 8:1 mengatakan, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus." Apakah anda sudah melakukan satu aborsi atautkah lima aborsi, apakah anda sudah menjalankan praktek aborsi ratusan atautkah ribuan aborsi, Ia menebus sepenuhnya. Allah mengubah yang jahat menjadi baik. Roma 8:28 mengatakan, "Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."

Aborsi dan Gereja ...

Kita tidak hanya harus menghindari perbuatan-perbuatan kegelapan, tetapi juga kita harus bertindak melawan mereka. Efesus 5:7-11 mengatakan, "Sebab itu janganlah kamu berkawan dengan mereka. Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran, dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan. Janganlah turut mengambil bagian dalam

perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa, tetapi sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu."

Karena itu kita perlu melihat ke sekitar kita untuk mempelajari fakta-fakta tentang aborsi. Jika anda selama ini duduk diam saja, biarkan pelajaran ini membangunkan anda. Pelajari fakta-fakta tentang aborsi. Lihat foto-foto tentang aborsi. Anda mungkin berkata, "Saya tidak ingin melihat itu." Sebagaimana banyak orang tidak perlu bersembunyi dari gambar-gambar tentang kamp konsentrasi Nazi karena itu terlalu menyakitkan untuk dilihat, mereka perlu melihatnya, bukan? Kita perlu melihatnya. Kita tidak perlu bersembunyi dari hal ini. Belajar, melihat, dan dengarkan para korban aborsi. Salah satu perkiraan adalah bahwa 95% dari orang-orang di gereja yang telah kehilangan seorang anak karena aborsi tidak pernah benar-benar datang untuk berdamai dengan kenyataan itu, dan sering kali tidak pernah berbagi dengan orang lain. Jadi, dengarkan.

Beranikan diri anda untuk berbagi beban anda dari masa lalu dengan saudara-saudara lain jika anda telah melakukan aborsi atau terlibat dalam aborsi di masa lalu. Bagikan pergumulan anda pada masa kini dengan saudara-saudara lain. Jika anda sedang bergumul dengan kemungkinan melakukan aborsi, datanglah ke saudara-saudara lain yang akan menuntun anda melalui Firman.

Kemudian, untuk kita semua: bicaralah di hadapan Allah dalam doa. Ini adalah satu pertempuran yang sengit dalam budaya kita dan di seluruh dunia, dan itu membutuhkan doa dan puasa. Kemudian bicaralah di depan pemerintah. Saya tidak mengatakan bahwa saya tahu bagaimana ini dapat terwujud dalam setiap kehidupan atau budaya yang berbeda yang diwakili di seluruh dunia, tetapi di mana terdapat kebebasan secara demokratis untuk berbicara dan representasi dan demonstrasi, berusaha untuk memperjuangkan perlindungan hukum bagi janin. Juga, jangkaulah melalui pemberian anda kepada kegiatan dan pelayanan *pro-life* (kegiatan dan pelayanan kelompok anti aborsi), layanilah ibu-ibu di bawah umur tanpa nikah, jadilah relawan di pusat-pusat kehamilan, berikan dukungan dalam usaha alternatif sebagai ganti aborsi, atau adopsilah anak yang tidak diinginkan.

Saya ingin menyampaikan satu cerita terakhir. Seorang gadis kecil lahir ke dalam satu negara di mana anak-anak perempuan tidak populer, dan ibunya memutuskan untuk tidak melakukan aborsi. Ia mempunyai seorang bayi perempuan dan menaruhnya dalam satu kantong kertas coklat, lalu menempatkannya di depan pintu dan berjalan pergi sehari setelah anaknya dilahirkan. Oleh anugerah Allah, beberapa minggu dari sekarang, saya akan pergi dan memiliki hak istimewa untuk menjemput anak ini dan menjadi ayahnya. Saya memuji Tuhan bahwa anak ini tidak digugurkan ketika begitu banyak anak di sekitarnya telah digugurkan. Saya berdoa agar Allah akan memberi anugerah bagi kita, semangat yang

penuh belas kasihan, dan keberanian dari hati yang tergugah untuk berbicara tentang masalah ini sebagaimana yang dikatakan dengan jelas oleh Firman tentang masalah ini. Itulah Injil dan aborsi.

**"Anda telah mendengarkan Rahasia gereja, sebuah studi Alkitab oleh Dr David Platt,
pendeta Gereja di Brook Hills."**